

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹ Undang-undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 Tahun 2003 menyebutkan, bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, pendidikan diselenggarakan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan pada akhirnya dapat mensejajarkan diri dengan bangsa-bangsa maju didunia.

¹Tatang. *Ilmu pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 14.

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasan*, (Bandung: Citra Umbara Bandung, 2003), h. 7.

“Pendidikan adalah upaya sadar dalam membina dan mengembangkan potensi-potensi diri manusia yang luhur guna kelangsungan, kemajuan dan kebahagiaan hidupnya.”³

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting dalam dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Hal ini termaktub dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 31 ayat 1 yang berbunyi, “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.”⁴ Oleh karena itu, pendidikan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul di berbagai bidang kehidupan, sehingga peranan penyempurnaan dan peningkatan proses penyelenggaraan pendidikan mutlak harus dilaksanakan. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Bahkan, 14 abad yang lalu Al-Quran telah terlebih dahulu membahas tentang betapa pentingnya pendidikan, seperti yang tertuang dalam Q.S Al Mujadilah ayat 11 berikut.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

³Mujiburrahman, *Bercermin Ke Barat*, (Banjarmasin: jendela, 2013), h. 34.

⁴Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan MPR RI Edisi Revisi. (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2011), h. 175

Ayat di atas menyebutkan bahwa adanya penghargaan Allah dengan meninggikan derajat orang-orang beriman yang berilmu beberapa derajat tingginya daripada orang yang hanya memiliki iman saja, oleh karena itu Islam sangat menuntut kita untuk terus belajar dan menuntut ilmu baik itu ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Hasilnya orang yang dapat mengumpulkan iman dan ilmu, Allah mengangkat orang tersebut beberapa derajat karena ilmunya.⁵

Pendidikan menurut Langeveld dalam Hasbullah, ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, peraturan hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.⁶

Tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai jika tidak ada proses pendidikan yang memiliki acuan yang jelas. Oleh karena itu, pemerintah membuat sebuah kurikulum pendidikan yang mana di dalamnya memuat pelajaran IPS sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan.

Melalui pendidikan manusia berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk menjalankan tugas sebagai pemimpin di muka bumi. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk membentuk manusia berkualitas tinggi adalah melalui pendidikan.

⁵Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Quranul Majid An-Nur Jilid 4*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), h. 293

⁶Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pengetahuan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008), h. 8

Madrasah Ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Banyak ilmu pengetahuan yang berguna di sekolah, dan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah ibtidaiyah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, baik dijenjang pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran adalah upaya menjadikan seseorang untuk mengikuti proses belajar guna memperoleh keterampilan dan kecakapan dalam penguasaan suatu ilmu.⁷ Pembelajaran dilakukan dimulai dari proses, cara dan perbuatan menjadikan manusia untuk mengetahui sesuatu dengan belajar. Kegiatan ini agar peserta didik dapat mempelajari materi yang diajarkan secara lebih efektif dan efisien.⁸

IPS adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya yaitu mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan sebagainya.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Sedangkan, pada

⁷Departemen Agama RI, Instructional: *Pelatihan Supervisi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah*, (Bandung: IRIS-BEP, 2001), h 69.

⁸Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h 99

pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah dimaksudkan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki tujuan yang bersifat tuntas serta berkembang.

Mata pelajaran ips merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI/SD. Mata pelajaran ini dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik dan membosankan karena cakupan dari materi ini sangat luas dan juga mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang banyak membutuhkan hafalan.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Keberhasilan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diharapkan, seperti keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan ini melibatkan beberapa peran, diantaranya adalah peran guru sebagai pendidik dan peran murid sebagai peserta didik. Guru dan peserta didik saling berinteraksi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Dalam meningkatkan aktivitas belajar Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan. Diperlukan model pembelajaran yang aktif dan mampu membuat peserta didik berkembang daya nalarnya, berpikir kritis, logis dan sistematis serta dapat meningkatkan semangat dan keaktifan dalam proses belajar mengajar peserta didik, yang juga berakibat pada peningkatan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah model *circuit learning*

dan model *student teams achievement division* adalah sebuah model pembelajaran yang bersifat semangat dalam bekerja sama

Model pembelajaran *circuit learning* adalah model pembelajaran yang memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang yang hal tersebut dilakukan secara berkelompok.⁹

Begitu pula model *student teams achievement division* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh peserta didik dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu¹⁰. Kedua model ini sama-sama dilakukan secara berkelompok. Lalu apa perbedaannya?

Perbedaannya terdapat pada proses yang akan terjadi model pembelajaran *circuit learning* dilakukan secara berkelompok dengan pola bertambah dan mengulang sedangkan model *student teams achievement division* dilakukan secara berkelompok bekerja sama dalam mengonstruksi konsep ,penyelesaian persoalan dan akhirnya diberikan kuis kepada seluruh peserta didik serta tidak boleh saling membantu.

⁹Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 33

¹⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), Cet. ke- 4, h. 213-214

Dalam penelitian ini model *circuit learning* dan model *student teams achievement division* dipilih peneliti karena model ini dianggap sesuai untuk materi tinggi khususnya di kelas V MI TPI Keramat dan juga menurut peneliti belum ada yang melakukan penelitian tersebut pada mata pelajaran IPS. Diharapkan keterlibatan aktif peserta didik dalam model pembelajaran *circuit learning* dan model *student teams achievement division* akan mendorong peserta didik untuk lebih mengerti apa yang mereka lakukan sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik.

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin merupakan salah satu sekolah di Kalimantan Selatan yang terletak di Jalan Keramat Raya RT. 20, No. 4. Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Madya Banjarmasin, Kode Pos 70236. Sekolah ini memuat dan menetapkan mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran wajib untuk diajarkan kepada peserta didik dari jenjang kelas rendah sampai pada jenjang kelas tinggi.

Berdasarkan hasil peninjauan awal di MI TPI Keramat, guru IPS di sana mengatakan bahwa KKM di kelas V pada mata pelajaran IPS adalah 70 dan hasil belajar peserta didik sebelumnya tergolong masih rendah dari nilai KKM tersebut. Serta pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang materinya banyak sehingga peserta didik menjadi bosan dan guru masih menggunakan model atau metode pembelajaran yang konvensional atau ceramah.

Madrasah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena berbagai faktor dan fakta yang ada dilapangan sepengetahuan penulis dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS ini jarang menggunakan Model dan strategi aktif dalam pembelajaran.

Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena peserta didik kurang merespon terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Proses pembelajaran cenderung menimbulkan kebosanan pada peserta didik, sehingga minat dan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model *Circuit Learning* dan Dengan Model *Student Teams Achievement Division* Mata Pelajaran IPS Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu.

1. Bagaimana hasil belajar menggunakan model *Circuit Learning* mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar menggunakan model *Student Teams Achievement Division* mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan model *Circuit Learning* dan dengan model *Student Teams Achievement Division* mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

1. Definisi operasional

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan secara rinci tentang definisi operasional pada judul proposal skripsi ini sebagai berikut.

- a. Perbedaan adalah perbandingan selisih dari kesamaan¹¹. Maksud Perbandingan disini adalah perbandingan hasil belajar IPS yang diajarkan dengan menggunakan model *circuit learning* dan *Student Teams Achievement Division Division* mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin
- b. Hasil belajar adalah terdiri dari dua kata, yaitu : hasil dan belajar. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan hasil adalah: “sesuatu yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan,dan sebagainya).¹²

Adapun belajar, menurut Slameto dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

¹¹Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2005), cet, III, h. 770.

¹²*Ibid*, h. 895

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

Sedangkan pengertian Hasil belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas maka hasil belajar yang penulis maksudkan adalah hasil belajar berupa tes Objektif dengan menggunakan soal berbentuk pilihan ganda pada penguasaan aspek kognitif. Penguasaan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran IPS dalam materi tentang Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan Serta Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia yang mana tingkat keberhasilannya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

- c. Penggunaan adalah “proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu”.¹⁵ Penggunaan dalam penelitian diartikan sebagai pemakaian model *Circuit Learning* dan *Student Teams Achievement Division* mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin
- d. Model pembelajaran *circuit learning* adalah model pembelajaran yang memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang yang hal tersebut dilakukan secara berkelompok.¹⁶

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke- 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 895

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet, III, h. 375.

¹⁶ *op. cit*, h. 33

- e. Model *student teams achievement division* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model ini dilakukan secara berkelompok bekerja sama dalam mengonstruksi konsep ,penyelesaian persoalan dan akhirnya diberikan kuis kepada seluruh peserta didik serta tidak boleh saling membantu.
- f. IPS adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya yaitu mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan sebagainya. Pembelajaran IPS yang di teliti kelas V semester I tentang Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan Serta Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah salah satu penelitian yang membandingkan perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model *Circuit Learning* dan dengan model *Student Teams Achivement Division* mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun peneliti memilih judul tersebut adalah sebagai berikut.

1. Masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang kurang dalam pembelajaran IPS.
2. Pentingnya penggunaan model pembelajaran yang dipergunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. model pembelajaran *Circuit Learning* dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPS karena dalam model pembelajaran ini membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar .
4. Sebagai calon pendidik tentunya penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model *Circuit Learning* dan dengan model *Student Teams Achievement Division* mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin dengan harapan ini dapat meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pembelajaran IPS.
5. Sepengetahuan peneliti belum pernah diadakan penelitian tentang perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model *circuit learning* dan dengan model *Student Teams Achievement Division* Mata Pelajaran IPS Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

E. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar menggunakan model *Circuit Learning* mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?
2. Hasil belajar menggunakan model *Student Teams Achievement Division* mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?

3. Perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan model *Circuit Learning* dan dengan model *Student Teams Achievement Division* mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?

F. Signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan bagi sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan, khususnya untuk mengetahui teori belajar mengajar dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

- 1) Dapat digunakan sebagai acuan lembaga pendidikan khususnya di MI TPI Keramat.

b. Guru

- 1) Mempermudah guru dalam mengaktifkan pembelajaran IPS dikelas
- 2) Guru dapat menggunakan Model ini untuk mengembangkan pemahaman IPS pada peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan model *Circuit Learning* dan dengan model *Student Teams Achievement Division* mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar dengan menggunakan model *circuit learning* dan dengan model *Student Teams Achievement Division* mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri yang bernama Choirul Umah dengan judul “Pengaruh Model *Circuit Learning* Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Pengaruh Cuaca Bagi Kegiatan Manusia Siswa Kelas III SDN Ploso Tahun Ajaran 2016/2017” Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian *Quasi Experimental* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok. Kelompok pertama diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen dan kelompok yang lain tidak yaitu kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan tes objektif.

Tektik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji-t yaitu, uji satu sampel (*one-sample t-test*) dan uji sample bebas (*independent sample t-test*). Adapun hasil dari uji satu sample (*one-sample t-test*) yaitu pada hipotesis satu diperoleh nilai sig. $0,426 > 0,05$ dan nilai rata-rata $73,25 < 75$ dan hipotesis dua diperoleh nilai sig. $0,008 < 0,05$ dan nilai rata-rata $81,80 > 75$. Sedangkan hasil dari uji sample bebas (*independent sample t-test*) diperoleh nilai sig. $0,008 < 0,05$.

hasil penelitian ini adalah Kemampuan mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia siswa kelas III SDN Kraton Tahun Ajaran 2016/2017 tanpa menggunakan model *circuit learning* tergolong rendah dengan nilai rata-rata 73,26 kurang dari nilai KKM yaitu 75. Kemampuan mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia siswa kelas III SDN Ploso Tahun Ajaran 2016/2017 dengan menggunakan model *circuit learning* tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 81,80 lebih dari nilai KKM yaitu 75. Ada pengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia siswa kelas III SDN Ploso Tahun Ajaran 2016/2017 dengan diterapkannya model *circuit learning*.¹⁷

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus yang bernama Zasqia Rahmatika dengan judul “Penerapan Model Circuit Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam pada Kelas IV Semester 2 di SDN 3 Megawon Kudus” Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pen-

¹⁷Choirul Umah, “Pengaruh Model *Circuit Learning* Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Pengaruh Cuaca Bagi Kegiatan Manusia Siswa Kelas III SDN Ploso Tahun Ajaran 2016/2017” (Kediri, Perpustakaan Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017), h. 82 t.d.

erapan model pembelajaran circuit learning dan menemukan peningkatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam kelas IV SDN 3 Megawon Kudus.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas IV SDN 3 Megawon Kudus dengan subjek penelitian 15 siswa. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Variabel bebas adalah model circuit learning. Variabel terikat adalah hasil belajar IPA di SDN 3 Megawon. Instrumen penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian terdapat peningkatan keterampilan guru dengan penerapan model pembelajaran circuit learning dalam pembelajaran IPA materi sumber daya alam menunjukkan peningkatan yang antara siklus I sebesar 82,8% dengan kualifikasi baik, dan siklus II sebesar 90,6% dengan kualifikasi sangat baik di dukung dengan peningkatan hasil belajar siswa. Pada aspek kognitif terjadi peningkatan antara siklus I sebesar 60% menjadi 86,67% pada siklus II. Pada aspek afektif terjadi peningkatan yang signifikan antara siklus I sebesar 69,48% dengan kualifikasi baik menjadi 81,56% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Pada aspek psikomotorik terjadi peningkatan signifikan antara siklus I sebesar 69,71 dengan kualifikasi cukup menjadi 79,99 dengan kualifikasi baik pada siklus II. Hal itu membuktikan bahwa penggunaan model circuit learning dapat meningkatkan pembelajaran pada materi sumber daya alam kelas IV SDN 3 Megawon Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas IV SDN 3 Megawon Kudus dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran circuit learning dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam pada kelas IV SDN 3 Megawon Kudus.¹⁸

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Matematika UIN Antasari yang bernama Sariatu dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*(STAD) Dalam Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas V SDN Jelapat II-I Kabupaten Barito Kuala.” Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*(STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari beberapa pertemuan. Pertemuan pertama, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 39,52 sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional mendapat nilai rata-rata lebih tinggi yakni 59,04. Pada pertemuan yang kedua, kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 51,90 sedangkan kelas kontrol 69,33. Pada pertemuan yang ketiga, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 63 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 62,72.¹⁹

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI) UIN Antasari yang bernama Tau-

¹⁸Zasqia Rahmatika, “Penerapan Model Circuit Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam pada Kelas IV Semester 2 di SDN 3 Megawon Kudus” (Kudus: Perpustakaan Universitas Muria Kudus,2015), h.146 t.d.

¹⁹Sariatu, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*(STAD) Dalam Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas V SDN Jelapat II-I Kabupaten Barito Kuala”.(Banjarmasin: Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin,2011), h.86 t.d.

fik Rahman dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dan Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together*(NHT) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*(STAD) Pada Materi Bangun Datar kelas IV Semester 1 Siswa MIN Pandak Daun.

Hasil belajar siswa pembelajaran matematika kelas IV MIN Pandak Daun dengan materi bangun datar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk kelas eksperimen 1 memiliki rata-rata sebesar 74,8 dan berada pada kategori “Baik” sedangkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk kelas eksperimen 2 memiliki rata-rata sebesar 61,8 dan berada pada ketegori “Cukup Baik.”²⁰

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Penelitian
Choirul Umah (2017)	Pengaruh Model <i>Circuit Learning</i> Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Pengaruh		1. Ada pengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeskripsi	1. Kemampuan mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia siswa kelas III SDN Kraton Tahun Ajaran

²⁰Taufik Rahman, “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dan Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. (Banjarmasin, Perpustakaan Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin,2016), h.81 t.d

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

	Cuaca Bagi Kegiatan Manusia Siswa Kelas III SDN Ploso Tahun Ajaran 2016/2017	Kuantitatif	<p>kan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia siswa kelas III SDN Ploso Tahun Ajaran 2016/2017 dengan diterapkannya model <i>circuit learning</i></p> <p>2. Tidak Ada pengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia siswa kelas III SDN Ploso Tahun Ajaran 2016/2017 dengan diterapkannya model <i>circuit learning</i></p>	<p>2016/2017 tanpa menggunakan model <i>circuit learning</i> tergolong rendah dengan nilai rata-rata 73,26 kurang dari nilai KKM yaitu 75.</p> <p>2. Kemampuan mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia siswa kelas III SDN Ploso Tahun Ajaran 2016/2017 dengan menggunakan model <i>circuit learning</i> tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 81,80 lebih dari nilai KKM yaitu 75.</p> <p>3. Ada pengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia siswa kelas III SDN Ploso Tahun Ajaran 2016/2017 dengan diterapkannya model <i>circuit learning</i>.</p>
Zasqia Rahmatika (2015)	Penerapan Model Circuit Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam pada Kelas IV	Ptk, wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.	<p>1. Variabel bebas adalah model circuit learning</p> <p>2. Variabel terikat adalah hasil belajar IPA di SDN</p>	model pembelajaran circuit learning dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif, afektif dan

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

	Semester 2 di SDN 3 Megawon Kudus		3 Megawon	psikomotorik pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam pada kelas IV SDN 3 Megawon Kudus.
Sariatu (2011)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Dalam Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas V SDN Jelapat II-I Kabupaten Barito Kuala.	Kuantitatif	<p>1. terdapat perbedaan yang signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i>(STAD) Dalam Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas V SDN Jelapat II-I Kabupaten Barito Kuala.</p> <p>2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement</i></p>	<p>Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i>(STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari beberapa pertemuan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan pertama, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 39,52 sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional mendapat nilai rata-rata lebih tinggi yakni 59,04. 2. Pada pertemuan yang kedua, kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 51,90 sedangkan kelas kontrol 69,33. 3. Pada pertemuan yang ketiga, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 63 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 62,72.

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

			<i>Division</i> (STAD) Dalam Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas V SDN Jelapat II-I Kabupaten Barito Kuala.	
Taufik Rahman (2016)	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dan Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Kuantitatif	1. terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Number Heads Together</i> (NHT) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Pada Materi Bangun Datar kelas IV Semester 1 Siswa MIN Pandak Daun.	1. model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk kelas eksperimen 1 memiliki rata-rata sebesar 74,8 dan berada pada kategori “Baik” 2. sedangkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk kelas eksperimen 2 memiliki rata-rata sebesar 61,8 dan berada pada kategori “Cukup Baik.”

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

			2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Number Heads Together</i> (NHT) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Pada Materi Bangun Datar kelas IV Semester 1 Siswa MIN Pandak Daun.	
--	--	--	---	--

Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model *circuit learning* dan dengan model *Student Teams Achievement Division* Mata Pelajaran IPS Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin. Yang membedakan dengan peneliti

sebelumnya adalah terletak pada tempat, waktu, mata pelajaran yang pilih dan model yang dibandingkan yaitu *circuit learning* dengan *student teams achievement division*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dan masing-masing bab yang terdiri dari beberapa subbab, yaitu:

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, Hipotesis Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan

Bab II, landasan teori memuat pengertian belajar dan pembelajaran, Model pembelajaran, model *circuit learning* dan model *Student Teams Achievement Division* , pengertian hasil belajar, pembelajaran IPS dan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Bab III, pendekatan dan metode menelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian yang berisi diskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V, penutup yang berisi simpulan dan saran.